

BERPAUT KEPADA TUHAN

OLEH MAGGY HORHORUW

Kelahiran seseorang di dalam sebuah keluarga menjadikannya anggota keluarga yang tidak terpisahkan. Akan tetapi kedekatannya dengan orang tua tidak terjadi secara otomatis. Kedekatan dengan orang tua bisa terjadi karena keputusan yang dibuat dan ketekunan dalam melakukan keputusan itu.

Akan tetapi biasanya yang terjadi adalah, ketika sang anak menjadi besar ia akan mengembangkan pikiran dan keinginan sendiri untuk kemudian mengambil keputusan sendiri yang seringkali bertentangan dengan nasi-hat orang tua karena tidak mau diatur atau mau mencari jati diri sendiri.

Itu adalah hal-hal yang terjadi di kehidupan natural. Hal yang sama juga terjadi di dalam kehidupan rohani. Sewaktu seseorang mengenal Tuhan dan jatuh cinta kepadaNya, ia mau mengikuti apapun kehendak Tuhan. Akan tetapi begitu ia menjelang remaja dan Tuhan meluruskan jalannya, ia segera bersandar kembali kepada pikirannya dan akhirnya tidak menaati Tuhan.

Benar, anda dan saya adalah anakNya. Itu adalah sebuah kebenaran yang tidak perlu diragukan. Akan tetapi seberapa dekat hubungan kita dengan Tuhan? Seberapa jauh kita mengenal Tuhan kita? Seberapa relanya kita dalam menaati perintah-perintahNya?

Firman katakan bahwa Yesuslah pokok anggur dan kita adalah ranting-rantingnya (Yohanes 15:5). Akan tetapi berbeda dari ranting pohon natural yang tidak memiliki kehendak bebas, kita adalah ranting yang bisa memilih. Kita bisa memilih untuk tetap menempel kepada pokok anggur, atau melepaskan diri dari padanya. Kita juga bisa memutuskan untuk menempel ala kadarnya, tetapi tidak sungguh-sungguh menyerap seluruh kehidupan dari pokok anggur itu. Ada banyak macam keputusan yang dapat kita ambil sehubungan dengan kelekatan kita dengan Yesus, si Pokok Anggur.

Rasul Paulus berkata, *Tetapi siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia* (1 Kor. 6:17).

Mengikatkan diri kepada Tuhan berarti ada usaha yang dilakukan orang itu supaya ia menjadi satu roh dengan Tuhan. Kalau ada usaha, berarti ada keputusan-keputusan yang harus diambil untuk membuat dirinya tetap “terikat” dengan Tuhan. Mengikatkan diri pada Tuhan berarti kita mengambil keputusan untuk menjadi ranting pohon yang sesungguhnya. Kita akan menempel sepenuhnya kepada Dia, meskipun kondisi natural berbeda dari kebenaran Firman Tuhan.

Ketika anda bertekad untuk mengikatkan diri kepada Tuhan, janganlah anda berpikir bahwa iblis akan segera mundur teratur dari kehidupan anda. Iblis dan antek-anteknya datang untuk mencuri setiap firman yang anda telah dengar (Markus 4:15; Yohanes 10:10). Yesus telah memperingatkan kita, *...Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia* (Yohanes 16:33).

Penganiayaan, atau ujian terhadap iman (Yakobus 1:3), akan mendatangi semua orang tanpa memandang warna kulit, bangsa, suku, usia, jenis kelamin, jabatan maupun agama. Yesus tidak menyuruh kita untuk terus menerus menengking setan jika ada penganiayaan. Ia memerintahkan kita untuk menguatkan hati karena Ia telah mengalahkan dunia. Menguatkan hati berarti kita meneguhkan hati dan tidak berpaling dari pengharapan Injil yang telah kita dengar. *Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, yang telah kamu dengar...* (Kolose 1:23). Jika kita melakukan ini semua, maka kita akan menjadi satu roh dengan Tuhan—kita akan berbicara seperti Dia, berpikir seperti Dia, dan bertindak seperti Dia.

SEPERTI TUHAN

Nabi Tuhan dari Amerika bernama Rufus Mosley menerjemahkan Yohanes 15:1-8 sebagai berikut: “Tuhan harus memiliki ranting-ranting dari tekstur yang sama seperti diriNya, napas kehidupan yang sama, pikiran yang sama, roh yang sama sebelum Ia dapat mewujudkan sepenuhnya apa yang Ia mau kerjakan.”

Bayangkan Yesus sebagai pokok anggur dan anda rantingnya. Kalau anda tetap berpaut kepada pokok anggur—dengan kata lain anda tinggal di dalamnya (Yohanes 15:4), maka anda sebenarnya tidak perlu bersusah-payah untuk hidup. Anda tidak perlu mencari makan dan minum sendiri. Anda tidak perlu mengatur strategi dan bekerja keras untuk menghasilkan banyak buah. Yang musti dikerjakan hanyalah tinggal di dalam pokok anggur.

Sebagai ranting, anda sudah sewajarnya tinggal diam di pokok dan menyerap kehidupan yang dialirkan oleh pokok anggur. Yesus adalah hidup (Yohanes 14:6). Sebagai Pokok Anggur pasti yang dialirkan kepada ranting-rantingNya adalah kehidupannya. Firman yang keluar dari mulut Yesus adalah

roh dan hidup (Yohanes 6:63). Setiap perintahNya, setiap nasihatNya, setiap teguranNya—meskipun kadang kala tidak enak didengar oleh telinga dan menentang doktrin-doktrin (baik agama maupun filosofi) yang kita warisi dari lingkungan sosial budaya kita—adalah kehidupan bagi kita. Itu sebabnya Tuhan berkata kalau kita, rantingNya, tidak tinggal di dalamNya, maka kita tidak dapat berbuat apa-apa alias “mati.”

Kalau kita mengerjakan bagian kita sebagai ranting—yaitu tetap tinggal di dalam pokok, alias berpaut kepadaNya, alias mengikatkan diri kepadaNya—maka “menghasilkan buah” adalah suatu masa yang tidak bisa dihindari.

Yesus berkata, *Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firmanKu tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya* (Yohanes 15:7). Semasa hidupNya di bumi, Yesus berpaut kepada BapaNya. Yesus hanya mengerjakan apa yang Dia lihat Bapa kerjakan, dan Dia hanya membicarakan apa yang Bapa ajarkan (Yohanes 5:19; Yohanes 8:26,28). Dengan begitu hidup Yesus berkenan kepada Allah Bapa dan Bapa menyertaiNya (Yohanes 8:29).

Begitu pula halnya dengan kita. Jika kita hanya mengerjakan apa yang kita lihat Yesus kerjakan, dan hanya membicarakan apa yang Yesus ajar-kan—atau dengan kata lain, kita menjadi pelaku Firman—berarti kita hidup di dalam kasih (baca Yohanes 14:10-14,15,21,23). 1 Yohanes 4:16 menegaskan bahwa, *...Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.*

Anda, yang berpaut kepada Yesus, pasti hidup dengan iman dan kasih. Dan karena iman bekerja dengan kasih (Galatia 5:6), masuk akal bukan kalau setiap janji Tuhan yang anda ucapkan terwujud. Dan begitu anda menerima janji Tuhan di dalam hidup anda, Allah Bapa dipermuliakan dan semua orang akan tahu bahwa anda adalah murid Yesus (Yohanes 15:8).

Seharusnya anda dan saya tidak menyibukkan diri untuk menengking setan dari kehidupan kita. Mengapa? Karena melalui kelahiran baru kita sudah dibebaskan dari kuasa kegelapan dan telah dipindahkan ke dalam kerajaan terang (Kolose 1:13) dimana kegelapan tidak bisa berkuasa sama sekali. Di kerajaan ini seharusnya kita sibuk untuk mempelajari kebenaran firman supaya Tuhan dapat menambahkan semua yang dicari orang dunia ke dalam hidup kita (Matius 6:32-33).

Anda yang mendahulukan kerajaan Tuhan dan kebenarannya pasti berpaut kepada Yesus Sang Pokok Anggur. Tidak heran jika anda menghasilkan buah—misalnya hutang lunas, anak-anak takut akan Tuhan, tidak pernah sakit—tanpa bekerja keras seperti layaknya orang dunia yang tanpa Tuhan. Tidak heran kalau anda berbuah—misalnya bisnis anda berkembang di masa-masa ekonomi sulit—tanpa anda berbuat curang seperti orang-orang lain.

Kelekatan kita kepada Tuhan selalu memberikan pertam-bahan. Itu hal yang tidak terelakkan. Mustahil bagi kita untuk melekat kepada sumber berkat dan tidak menikmati berkatNya. Tidak mungkin kita berkata-kata seperti Tuhan dan berlaku seperti Tuhan dan Dia tidak menyertai kita (baca Yohanes 8:28-29).

Bosan hidup miskin? Mulai sibukkan diri untuk menyerap pengertian dari Pokok Anggur mengenai hal menabur dan menuai sehingga anda tidak punya waktu untuk miskin dan berhutang.

Muak dengan penyakit menahun? Jangan bosan melekat kepada Tuhan dan makan firman supaya anda tidak sempat sakit. Sudah saatnya kita mengutamakan mencari kebenaran mengenai hidup yang berkelimpahan sehingga lupa mati.

Kalau kita tinggal di dalamNya dan FirmanNya tinggal di dalam kita, kita menjadi satu roh denganNya. Itu sebabnya Tuhan dapat bebas bekerja di dalam hidup kita karena tidak akan ada dosa yang menghambat Tuhan untuk menyatakan diriNya dalam kekayaan kemuliaanNya.

BENTUK KEBIASAAN BARU

Sebagai ranting yang memiliki kehendak bebas, memilih untuk berpaut kepada Tuhan berarti kita mengerjakannya dengan iman dan tekun. Dan menurut Firman Tuhan, ketekunan selalu membawa hasil yang sangat baik (baca Lukas 8:15; Yakobus 1:4).

Tidak terlalu sulit untuk bersandar sepenuhnya kepada Tuhan. Yang dibutuhkan hanyalah pembaharuan pikiran terus menerus. Sesungguhnya apapun di dunia ini tidak terlepas dari pembaharuan pikiran dan melakukan sesuatu dengan tekun, dan kita sudah terbiasa hidup seperti itu. Saya beri contoh hal berikut ini.

Tidak ada bayi yang lahir dan langsung menjadi pecandu rokok. Bagi seorang perokok, kecanduannya kepada rokok adalah hasil dari pembaharuan pikirannya mengenai rokok dan hasil dari ketekunannya untuk menolak setiap informasi mengenai bahaya rokok bagi kesehatan—hasilnya, ia tetap merokok.

Pada waktu pertama kali ia mencoba merokok, mungkin ia batuk dan tidak menyukai rasa tembakau

di mulutnya. Bahkan mungkin saat itu juga ia tidak mau mencoba lagi. Tetapi karena takut tidak diterima oleh orang-orang di sekitarnya, maka ia memilih untuk mencoba lagi. Kedua kali menghisap dan masih batuk, ia mencoba lagi dan ditertawakan. Lalu teman-temannya memberitahu cara yang tepat untuk menghisap asap rokok agar tidak batuk. Ia mengikuti saran teman-temannya dan setelah lebih dari tiga kali mencoba dan batuk, ia berhasil menghisap asap rokok tanpa batuk. Mungkin ia masih tidak menyukai bau atau rasa tembakau yang tertinggal di mulutnya, tetapi karena ia mau “menjadi satu” satu dengan teman-temannya, ia menang-gung rasa tidak enak itu tanpa mengeluh dan tetap merokok.

Setiap ada kesempatan untuk *melatih* ketrampilan merokoknya, ia akan menggunakannya dengan baik—waktu setelah makan, di toilet, atau selagi berkumpul dengan teman-teman. Hasil akhirnya: ia menjadi terbiasa merokok setelah makan, tidak bisa buang air tanpa merokok, tidak bisa menolak kalau teman menawarkan rokok. Setiap kali ada informasi mengenai bahaya rokok bagi kesehatan, ia pasti menampiknya dengan memusatkan perhatian kepada para perokok berat lainnya yang terlihat “sehat.” Ia bahkan tidak peduli dengan pandangan atau pikiran orang-orang di sekitarnya yang mungkin tidak merokok dan tidak suka asap rokok.

Begitulah cara sebuah kebiasaan terbentuk. Semua kebiasaan baik atau buruk kita terbentuk melalui proses itu. Dan karena kebiasaan terbentuk melalui sebuah proses, maka jika kita mau mengubah kebiasaan kita harus melalui proses yang sama. Semua kebiasaan anda dapat diubah—tergantung seberapa besar kemauan anda untuk mengubahnya. Seberapa cepat sebuah kebiasaan baru terbentuk, tergantung dari seberapa besar keinginan anda untuk memiliki kebiasaan itu. Semakin besar keinginan anda, semakin lama anda dapat berdiri melawan pertentangan yang diberikan oleh orang atau situasi di sekeliling anda.

Kalau anda mau terbiasa mengikatkan diri kepada Tuhan, berarti anda juga harus melalui proses yang sama. Pada awalnya, anda akan mengantuk membaca Alkitab lebih dari satu perikop. Tetapi kalau anda bertekad untuk menjadikan membaca Alkitab sebagai suatu kebiasaan baru, anda pasti bangkit melawan rasa ngantuk itu dengan mencuci muka. Kalau anda mulai menguap, anda akan mulai membaca ayat-ayat Alkitab dengan bersuara sambil berjalan mondar-mandir di kamar. Segala usaha akan anda kerjakan supaya lain kali anda membaca Alkitab, anda tidak mengantuk seperti kali ini. Dan pastinya, setelah beberapa lama, anda pasti tidak akan mengantuk lagi, meskipun setelah membaca seluruh injil Matius.

Begitu pula halnya dengan kebiasaan percaya kepada Tuhan dengan segenap hati. Awalnya anda sulit mempercayai janji-janji Tuhan selain keselamatan karena anda sangat percaya Yesus adalah Juruselamat. Hal itu tidak bisa diganggu-gugat.

Tetapi sewaktu anda pertama kali mendengar berita baik mengenai kemakmuran, pikiran anda langsung mengeluarkan alasan-alasan mengenai betapa muluknya janji itu dan karenanya tidak akan pernah terjadi kepada diri anda. Pikiran anda akan berkata bahwa apa yang terjadi pada Abraham, Ishak, Yusuf, Daud, atau Yesus, tidak akan pernah bisa terjadi bagi anda karena mereka adalah orang-orang yang spesial di mata Tuhan.

Pikiran-pikiran semacam inilah yang harus kita lawan dan terus berjalan percaya saja kepada Tuhan, tanpa mempedulikan pendapat atau pikiran orang lain mengenai anda. Jangan meremehkan diri anda. Anda bisa kok hidup tidak mempedulikan pendapat orang. Buktinya selama anda hidup dalam dosa (a.l. iri hati, dengki, marah, dendam, tidak membayar perpuluhan), anda bisa hidup tidak mengacuhkan pendapat orang lain mengenai diri anda. Itu berarti anda mampu hidup dengan iman tanpa mempedulikan teman-teman segereja yang menyebut anda radikal.

Jangan malu kalau anda disebut radikal, meskipun diucapkan dengan nada mengejek. Radikal adalah sikap yang perlu kita miliki kalau kita mau hidup sepenuhnya dengan iman. Hidup dengan iman adalah hidup bertentangan dengan ajaran agama tradisional, filosofi dunia, maupun prinsip pasar dunia. Hidup dengan iman berarti kita harus radikal—memutuskan untuk membuat perubahan-perubahan ekstrim dari pandangan, kebiasaan, sikap atau perilaku kita. Hal ini tidak mudah dikerjakan karena iblis tidak akan mempermudah jalan anda. Tetapi Roh Kudus tinggal di dalammu untuk memperlancar proses perubahan itu, dengan mengingatkan Firman Tuhan kepada anda dan memberi hikmat mengenai cara menghadapi perlawanan yang datang dari iblis.

Jika anda rela untuk mengikut Yesus dengan segenap hati, anda pasti akan radikal. Bukan aneh, hanya radikal alias ekstrim—ekstrim menaati Firman Tuhan, ekstrim hidup dengan iman, ekstrim percaya kepada setiap janji Tuhan sehingga anda dapat menikmati kemenangan dengan ekstrim dan memiliki hidup dalam kelimpahannya yang ekstrim. Kalau anda tahu apa keuntungan-keuntungan yang dapat anda nikmati karena taat kepada Tuhan, anda tentunya tidak akan bodoh untuk menolaknya.

ETAATAN MEMBAWA BERKAT

Hidup berpaut kepada Tuhan, tidak terlepas dari menjadi pelaku Firman yang juga berarti menjadi satu roh dengan Tuhan. Kalau anda meneliti Firman Tuhan, anda akan melihat bahwa setiap orang yang menikmati berkat Tuhan adalah orang yang taat melakukan bagiannya.

Ketaatan anda terhadap Firman Tuhan, bukanlah untuk keuntungan Tuhan dan bukan demi popularitas Tuhan kita. Yohanes 15:7-8 katakan, *Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firmanKu tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. Dalam hal inilah [dalam hal “kamu menerima apa yang kamu minta”] BapaKu dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-muridKu.*

...mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya adalah yang sering dikutip dan lebih diingat orang karena itu janji yang sangat enak. Enak bukan, mau ke pergi ke Amerika, tinggal minta lalu menerimanya. Ingin jadi presiden, tinggal minta lalu menerimanya. Mau menginjil keliling dunia, tinggal minta lalu menerimanya. Kalau saja mekanismenya semudah itu, saya percaya tidak ada orang Kristen yang susah kecuali dia tidak mau minta.

Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firmanKu tinggal di dalam kamu... adalah bagian yang pertama-tama harus kita kerjakan. Anda menempel di pokok anggur, menyerap firman iman—melalui kaset khotbah, kebaktian, persekutuan dengan Roh Kudus—sehingga iman timbul (Roma 10:17). Iman yang timbul di hati akan meluap keluar dari mulut (Matius 12:34-37). Kalau kita melakukan prosedur di atas dengan benar, maka tidak heran kalau apa yang kita minta akan kita terima (baca 2 Korintus 4:13; Markus 11:22-24).

Berikut ini adalah apa saja yang dapat kita terima dengan hidup oleh iman, berpaut kepada Tuhan, bertekun dalam iman, dan menanti-nantikan Tuhan:

sedangkan kamu sekalian yang berpaut pada Tuhan, Allahu, masih hidup pada hari ini (Ulangan 4:4).

dengan mengasihi Tuhan, Al-lahmu, mendengarkan suara-Nya dan berpaut padaNya, sebab hal itu berarti hidupmu dan lanjut umurmu untuk tinggal di tanah yang dijanjikan Tuhan...(Ulangan 30:20).

Sebab jika kamu sungguh-sungguh berpegang pada perintah yang kusampaikan kepadamu untuk dilakukan, dengan mengasihi Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut segala jalan yang ditunjukkanNya dan dengan berpaut padaNya, maka Tuhan akan menghalau segala bangsa ini dari hadapanmu, sehingga kamu menduduki daerah bangsa-bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari padamu (Ulangan 11:22-23).

la berpaut kepada Tuhan, tidak menyimpang dari pada mengikuti Dia dan ia berpegang pada perintah-perintah Tuhan yang telah diperintahkanNya kepada Musa. Maka Tuhan menyertai dia; ke manapun juga ia pergi berperang, ia beruntung... (2 Raja-Raja 18:6-7).

Sebab orang-orang yang ber-buat jahat akan dilenyapkan, tetapi orang yang menanti-nantikan Tuhan akan mewarisi negeri (Mazmur 37:9).

Aku sangat menanti-nantikan Tuhan; lalu la menjenguk kepadaku dan mendengar teriakku minta tolong (Mazmur 40:2).

tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah (Yesaya 40:31).

...Maka engkau akan mengetahui, bahwa Akulah Tuhan, dan bahwa orang-orang yang menanti-nantikan Aku tidak akan mendapat malu (Yesaya 49:23).

Jika engkau baik-baik mendengarkan suara Tuhan, Allahmu, dan melakukan dengan setiap segala perintahNya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka Tuhan, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi. Segala berkat ini akan datang kepadamu dan menjadi bagianmu, jika engkau mendengarkan suara Tuhan, Allahmu:...apabila engkau

mendengarkan perintah Tuhan, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kaulakukan dengan setia, dan apabila engkau tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri dari segala perintah yang kuberikan kepadamu pada hari ini, dengan mengikuti Allah lain dan beribadah kepadanya (baca Ulangan 28:1-14).

Hanya sebagian kecil janji Tuhan yang dapat saya kutip di majalah ini. Meskipun demikian, yang ini saja kalau anda renungkan dengan segenap hati dapat membuat anda berloncat-loncat dan berani menghadapi berbagai penganiayaan. Mengapa? Bukan karena anda lebih percaya diri, tetapi karena anda percaya Tuhan dan tahu bahwa ketaatan anda kepada FirmanNya membuat Tuhan dan malaikat-malaikatNya bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi anda dan orang-orang yang anda doakan.

Ambil komitmen untuk berpaut kepada Tuhan dan mengikuti Dia tanpa kompromi. Lalu berdirilah teguh untuk melihat kepenuhan janji Tuhan di dalam hidup anda. Kemudian, nikmatilah hari-hari di bumi seperti di sorga! z

Tabitha Ministries, Juni 2004